

**(IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 16 SURABAYA)**

**Ela Nurhayati**

Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail: elababisapi@yahoo.co.id)

**Siti Ina Savira, S.Psi., M.Ed.Cp**  
Psikologi\_FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Kurikulum memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan salah satunya dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan perwujudan dari salah satu komponen program adiwiyata karena pada dasarnya sekolah memberikan pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan hidup dan peserta didik akan mendapatkan pengetahuan terkait lingkungan melalui sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan: 1) Gambaran implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yang meliputi: (a) kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya; (b) kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya; (c) kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya, 2) Faktor Pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya, 3) Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya, 4) Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Hasil penelitian di SMP Negeri 16 Surabaya diperoleh bahwa kurikulum berbasis lingkungan yaitu adanya penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan di materi tertentu. Kompetensi tenaga pendidik yaitu adanya peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik yaitu menghasilkan karya nyata terkait lingkungan dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran melalui berbagai media. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan yaitu seluruh warga sekolah, sarana prasarana dan lembaga terkait. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan yaitu sikap dan perilaku peserta didik, pola pikir guru dan wali murid, sarana prasarana pembelajaran, dan biaya yang terbatas. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu mengadakan sosialisasi, memberikan himbauan berupa poster, dan mengadakan program *ecopreneur*.

Kata Kunci : *kurikulum berbasis lingkungan, adiwiyata*

**Abstract**

*A curriculum has strategic roles in education system, one of them is to make a school has a good quality in learning activities. The curriculum is a program of learning system is used to reach instutional achievement in an educational institution. An implementation of curriculum based on the environment is realization of the program adiwiyata component because basically the school gives great effect for continuation of the environment and the leraners will get some knowledge about the enveronment from the school.*

*This research has a goal to give information and description about : 1) The implementation of the curriculum based on the environment at Junior High School 16 Surabaya including : (a) Curriculum based on the environment at Junior High School 16 Surabaya; (b) Teachers' compentency how to improve environment learning activities could be approached at Junior High School 16 Surabaya; (c) Students' activities in protecting and managing their environment at Junior High School 16 Surabaya, 2) Some factors which support in impelementation of the curriculum at Junior High School 16 Surabaya, 3) inhibiting factors in the impelementation the curriculum at Junior High School 16 Surabaya, 4) some*

*ways to do in cope with the barriers of the implementation the curriculum based on the environment at Junior High School 16 Surabaya.*

*This research used qualitative approach. The data are taken by interviewing, observing, and documentating. Analyzing data by reductioun, displaying, and summerizing. In order to make the result of this research is believeable, we check the validity of the data by credibility, tranferability, dependability and konfirmability checking,*

*The result of the research at Junior High School 16 Surabaya that the curriculum based on the environment there is additional indicator intregrated with some subjects. There is an active role of the teachers in improving their way of teaching dealing with the environment. The students are more creative by having a real work about the environment and inform it through some media. School people, equipments, and some partnership, are as supporting factors make this success. Inhibiting factors in this case are the attitude of the learners, the teacher's mindset, parents, equipments, and financial weakness. Some ways had done to solve these barriers are by socializing, giving advices trhough posters, and holding ecopreneur.*

*Keywords : curriculum based on the environment, adiwiyata*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mentransformasikan nilai, nilai-nilai yang ditransformasikan meliputi nilai religi, nilai kebudayaan, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan.

Salah satu aspek terpenting dan yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pendidikan yaitu kurikulum karena pada dasarnya kurikulum memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan salah satunya dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memberikan pengaruh yang besar dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pendidik juga memiliki peranan yang penting dalam implementasi kurikulum karena guru merupakan pelaksana pengajaran kepada peserta didik, seluruh keberhasilan suatu pembelajaran berada di tangan seorang guru sehingga guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Dengan adanya komitmen pemerintah Indonesia bersama masyarakat yang telah menyepakati pentingnya menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan lingkungan maka perlu adanya kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan tersebut diwujudkan dalam kebijakan yang mengarahkan semua pihak agar dapat melakukan pengembangan kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran, pengembangan materi Pendidikan

Lingkungan Hidup (PLH), peningkatan komunikasi dan informasi, pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan metode Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), hal tersebut merupakan wujud dari realisasi dari kesepakatan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional berupa dicanangkannya program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan) pada tanggal 21 Pebruari 2006. Menurut Tim adiwiyata tingkat nasional (2012) menyatakan bahwa: "Salah satu komitmen Pemerintah dalam menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan adalah melalui pelaksanaan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang merupakan kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan".

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat sekolah yang sudah berbasis adiwiyata tetapi belum melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan dan hanya ada beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah Surabaya yang melaksanakan kebijakan implementasi kurikulum berbasis lingkungan dan salah satunya adalah SMP Negeri 16 Surabaya. Berdasarkan daftar prestasi yang sekolah di Kota Surabaya, nama SMP Negeri 16 Surabaya berada dalam daftar tersebut, sebagai penerima penghargaan adiwiyata mandiri di tahun 2011 dan 2013. Berdasarkan informasi lain yang peneliti dapatkan yaitu untuk mencapai sekolah Adiwiyata Mandiri, SMP Negeri 16 Surabaya sebelumnya telah membina 10 sekolah binaan hingga 8 sekolah di antaranya berhasil meraih predikat Adiwiyata Tingkat Kota Surabaya. Sedang sisanya, 2 sekolah lainnya, berhasil meraih Predikat Adiwiyata Tingkat Propinsi Jatim.

Hasil dari studi pendahuluan yaitu wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dijelaskan bahwa seluruh mata pelajaran terintegrasi dengan kurikulum berbasis lingkungan. Pada saat itu wakil kepala sekolah memberikan contoh pada mata pelajaran bahasa daerah dengan materi geguritan (puisi), peserta didik diajak ke

# Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya)

taman sekolah untuk membuat geguritan (puisi) tersebut. Hal ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah yang menjunjung tinggi budaya lingkungan. SMP Negeri 16 Surabaya merupakan sekolah yang mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan petunjuk teknis yang ada serta dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Gambaran implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya. Selanjutnya dari fokus tersebut dirinci menjadi tiga sub fokus yaitu:
  - a. Kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya.
  - b. Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya.
  - c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya.
2. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya.
3. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya.
4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya.

Kajian pustaka meliputi Konsep Dasar Kurikulum Berbasis Lingkungan, Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan, Upaya-upaya dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan dan Konsep Program Adiwiyata.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata (studi kasus di SMP Negeri 16 Surabaya). Rancangan penelitian dalam penelitian implementasi kurikulum berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata (studi kasus di SMP Negeri 16 Surabaya) ini menggunakan rancangan studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Surabaya yang terletak di wilayah Surabaya bagian barat tepatnya di Jalan Mastrip Bogangin 1 Surabaya. Dalam penelitian

kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lapangan untuk melaksanakan penelitian ini menjadi prioritas dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk mencari informasi dan data yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan terhadap informan agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian di lokasi penelitian maka peneliti menyiapkan berbagai alat yang dapat menunjang penelitian. Dalam proses penelitian tersebut, peneliti membawa alat perekam hasil wawancara, kamera untuk mengambil gambar dokumentasi dan buku catatan peneliti. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan informan penelitian. Di samping itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi terkait fokus penelitian.

Penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya) ini peneliti mengklasifikasikan sumber data dalam penelitian ini yaitu (a) *Person* (sumber data berupa orang) yaitu Wakil Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Adiwiyata, Guru dan Peserta didik; (b) *Place* (sumber data berupa tempat) yaitu SMP Negeri 16 Surabaya; (c) *Paper* (sumber data berupa kertas) yaitu Dokumen berupa profil sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Adapun instrumen pengumpulan data dalam teknik wawancara penelitian kualitatif ini berupa pedoman wawancara. Pada proses wawancara peneliti akan membuat pedoman wawancara, melakukan rekaman wawancara, dan membuat catatan selama wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator adiwiyata, guru dan peserta didik. Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata (studi kasus di SMP Negeri 16 Surabaya) sehingga peneliti memperoleh data melalui pengamatan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan di SMP Negeri 16 Surabaya. Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan apa yang berkaitan

dengan penelitian implementasi kurikulum berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata (studi kasus di SMP Negeri 16 Surabaya).

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya melakukan penyajian data yaitu dengan menyajikan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk teks, atau bisa juga dengan grafik, matrik, dan lain sebagainya. Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul.

Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Dalam melakukan uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Di dalam pengujian transferabilitas peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pengujian dependabilitas ini dapat dilakukan oleh tim pembimbing dan penguji tentang benar tidaknya peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Dalam uji dependabilitas ini pembimbing melakukan audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya

Fokus penelitian mengenai gambaran implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya dibagi menjadi tiga sub fokus yaitu (a) kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya; (b) kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya; (c) kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya. Berikut pembahasan dari ketiga sub fokus tersebut:

#### 1. Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan temuan penelitian sebagai berikut: (a) Kurikulum berbasis lingkungan secara umum merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan

lingkungan. Penambahan indikator ini disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan; (b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan integrasinya merupakan kebijakan dari sekolah; (c) Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya terintegrasi di seluruh mata pelajaran; (d) Prosedur penyusunan kurikulum berbasis lingkungan sama dengan pada kurikulum pada umumnya; (e) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait; (f) Tujuan implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan lingkungan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya secara umum merupakan adanya penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Penambahan indikator tersebut terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berupa dokumen tertulis yang nantinya sebagai acuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran dan dikembangkan secara kreatif dan inovatif oleh tenaga pendidik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 16 Surabaya serta memanfaatkan lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan sekolah yang berbudaya lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bauchamp (Rohman, 2012: 215) yang mengatakan bahwa: Kurikulum sebagai rencana atau pengajaran. Ia menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis dan sekaligus merupakan rencana pendidikan yang inovatif di sekolah.

Tetapi, kurikulum tidak hanya dinilai dari segi dokumen dan rencana pendidikan karena ia harus memiliki fungsi operasional kegiatan belajar-mengajar, dan menjadi pedoman bagi pengajar maupun pelajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kurikulum berbasis lingkungan tidak hanya berupa dokumen tertulis tetapi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi lingkungan sehingga tujuan dari kurikulum tersebut tercapai.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan, untuk integrasi dalam mata pelajaran merupakan kebijakan dari sekolah. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah. Adiwiyata sendiri merupakan salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: O3/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010.

Berdasarkan bunyi pasal 36 ayat 1 dijelaskan bahwa "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Bunyi pasal tersebut juga didukung oleh Pasal 36 ayat 2 yang berbunyi "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik". Berdasarkan bunyi pasal tersebut maka dalam pengembangan kurikulum di sekolah disesuaikan berdasarkan satuan pendidikan dan potensi daerah masing-masing sebagai wujud desentralisasi pendidikan. Kurikulum berbasis lingkungan tetap mengacu pada kurikulum pada umumnya dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan untuk pengembangan integrasinya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Pada pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan diperlukan tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran terkait lingkungan. SMP Negeri 16 Surabaya memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran yaitu taman ilmu, taman wifi, green house selain itu di lingkungan SMP Negeri 16 Surabaya terdapat area waduk penampungan air serta pabrik yang sangat

mendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan.

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya terintegrasi di seluruh mata pelajaran tetapi hanya pada materi tertentu yang bisa diintegrasikan karena tidak semua materi bisa diintegrasikan.

Berdasarkan pedoman program adiwiyata yang dijelaskan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari: (a) Pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (intergrasi dan/atau monolitik); (b) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar (isu lokal) dan isu global; (c) Pengembangan kegiatan kurikuler bertema lingkungan hidup; (d) Pengembangan metode pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan poin pertama dari pedoman program adiwiyata tersebut kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya terintegrasi di seluruh mata pelajaran dengan mengintegrasikannya diseluruh mata pelajaran tetapi hanya pada materi tertentu yang bisa diintegrasikan dengan lingkungan.

Prosedur penyusunan kurikulum berbasis lingkungan tetap sama dengan kurikulum pada umumnya tetapi materinya disesuaikan pada materi yang bisa diintegrasikan dengan lingkungan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi, dan silabus pada kurikulum berbasis lingkungan sama dengan kurikulum pada umumnya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Seperti hal tersebut di SMP Negeri 16 Surabaya setiap tahun ajaran baru adanya kegiatan MGMP kecil per mata pelajaran yang membahas tentang kurikulum berbasis lingkungan dan membahas materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Seperti yang dijelaskan Rusman (2011:18) mengemukakan bahwa “Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya”.

Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan tenaga pendidik dalam mengajar dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Mc Donald (Rohman, 2012: 215) memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran yang terdiri dari empat komponen yaitu: mengajar (kegiatan profesional guru terhadap murid), pembelajaran (interaksi antara guru murid pada proses belajar mengajar) dan kurikulum (pedoman proses belajar mengajar).

Implementasi kurikulum yang berupapembelajaran tersebut didalamnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya memiliki tujuan yang hendak dicapai terkait pelaksanaan program adiwiyata di SMP Negeri 16 Surabaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rusman (2011:18) yang menjelaskan bahwa: “Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan”.

SMP Negeri 16 Surabaya merupakan sekolah adiwiyata mandiri sehingga untuk pelaksanaan program yang terkait dengan lingkungan memang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 16 Surabaya sesuai dengan pedoman adiwiyata salah satunya yaitu pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang pada dasarnya bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan lingkungan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan lingkungan dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Tim Adiwiyata Tingkat Nasional (2012) memberikan rekomendasi terhadap dunia pendidikan agar melaksanakan program berbasis lingkungan atau

biasa disebut adiwiyata merupakan ajakan yang sangat positif bagi lingkup dunia pendidikan karena pada dasarnya dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Dengan adanya program adiwiyata bukan hanya bertujuan untuk melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan melainkan peserta didik beserta seluruh warga sekolah didik untuk bersikap disiplin dan mempunyai karakter dalam rangka pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Kurikulum berbasis lingkungan yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 16 juga memuat tujuan jangka panjang yaitu mengubah sikap dan perilaku peserta didik agar mencegah dan melakukan perlindungan terhadap lingkungan. Untuk hasil dari implementasi kurikulum berbasis lingkungan tersebut berupa pembentukan karakter yang peduli lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hilda Taba (Rohman, 2012: 215) menjelaskan kurikulum tidak hanya terletak pada pelaksanaannya, tetapi pada keluasan cakupannya, terutama pada isi, metode dan tujuannya, terutama tujuan jangka panjang, karena jutr kurikulum terletak pada tujuannya yang umum dan jangka panjang itu sedangkan implementasinya yang sempit termasuk pada pengajaran yang keduanya harus kontinu.

Berdasarkan uraian temuan penelitian dan teori yang ada terkait kurikulum berbasis lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya merupakan kurikulum seperti pada umumnya tetapi adanya penambahan indikator yang berbasis lingkungan pada materi tertentu di seluruh mata pelajaran sehingga dalam pembelajaran tertentu terintegrasi dengan lingkungan dan prosedur penyusunannya pun sama dengan kurikulum pada umumnya tetapi setiap ajaran baru adanya kegiatan MGMP kecil untuk membahas materi yang diintegrasikan dengan lingkungan. Implementasi berbasis lingkungan ini sebagai wujud dari program adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 16 Surabaya yang memiliki tujuan agar mengubah

sikap dan perilaku peserta didik dan warga sekolah serta membentuk karakter yang peduli lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori tersebut menurut peneliti, tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Surabaya perlu meningkatkan kreatifitas dalam membuat perangkat pembelajaran dan meningkatkan kegiatan MGMP dalam membahas materi yang terintegrasi dengan lingkungan.

## 2. Kompetensi yang dimiliki Tenaga Pendidik dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran Lingkungan Hidup di SMP Negeri 16 Surabaya

Kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu berupa peran aktif tenaga pendidik untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang peduli dengan lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sagala (2011:23) menyatakan bahwa kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Sanjaya (2011: 280-292) mengemukakan bahwa salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu guru sebagai motivator dalam hal ini guru berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga memiliki motivasi dalam belajar. Dengan ini guru harus dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan adanya peran guru dalam pembelajaran dalam hal ini yaitu pembelajaran berbasis lingkungan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang peduli dengan lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan. Peranan guru dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu memotivasi peserta didik, menyadarkan peserta didik, mengajak peserta didik untuk meningkatkan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan. Guru di SMP Negeri 16 Surabaya sebagian besar telah melaksanakan peran tersebut

dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan.

Miller dan Saller (Rusman, 2011:74) menyatakan: *"in some cases, implementation has been identified with instruction ..."* Demikian pula Saylor, dkk (Rusman, 2011: 74) mengemukakan bahwa: *"instruction is thus implementation of the curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of the student teacher interaction in an educational setting."* Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kurikulum dalam pelaksanaannya merupakan upaya dalam mewujudkan kurikulum yang masih berupa dokumen tertulis menjadi nyata dalam serangkaian aktivitas pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, di SMP Negeri 16 Surabaya tenaga pendidik telah menyusun rancangan pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan lingkungan yang berupa dokumen dan selanjutnya diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang terkait lingkungan. Hamalik (2008:237) juga menjelaskan bahwa implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Di SMP Negeri 16 Surabaya, tenaga pendidik telah menyusun rancangan pembelajaran yang terkait lingkungan yang selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran yang pada dasarnya dengan adanya implementasi kurikulum berbasis lingkungan tersebut bertujuan agar mengubah sikap dan perilaku peserta didik untuk yang peduli lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan buku pedoman adiwiyata terkait kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup maka di SMP Negeri 16 Surabaya menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik yaitu metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yang dilakukan oleh tenaga pendidik tergantung pada materi yang diajarkan seperti diskusi, observasi, laboratorium, demonstrasi, penugasan, praktek langsung sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman terhadap hasil dai pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Rusman (2011:308) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan mengangkat isu lokal/isu global. Berdasarkan pedoman program adiwiyata yang dijelaskan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari: (a) Pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (intergrasi dan/atau monolitik); (b) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar (isu lokal) dan isu global; (c) Pengembangan kegiatan kurikuler bertema lingkungan hidup; (d) Pengembangan metode pembelajaran.

Pembelajaran yang terkait dengan lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu dengan mengangkat isu lokal dan isu global terkait perlindungan lingkungan seperti yang terdapat di poin kedua. Pembelajaran tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah dengan sarana prasarana yang mendukung serta memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yaitu dengan adanya waduk penampungan air dan pabrik. Dengan ini tenaga pendidik mengangkat isu lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan di buku pedoman Adiwiyata (2012) menjelaskan tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian yang terkait dengan lingkungan. Hal tersebut seperti yang telah dilakukan SMP Negeri 16 Surabaya yaitu adanya pengembangan indikator dan instrumen penilaian yang sesuai dengan materi yang diintegrasikan.

Berdasarkan di buku pedoman Adiwiyata (2012) menjelaskan bahwa tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas. Sejalan dengan hal tersebut maka tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Surabaya telah menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap terkait dengan pelaksanaan kurikulum

berbasis lingkungan tetapi hanya terbatas pada materi tertentu.

Dalam buku pedoman Adiwiyata (2012) menjelaskan bahwa mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup dengan standar pencapaian prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup. Tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Surabaya mengikutsertakan orang tua atau masyarakat sekitar yang berupa kegiatan kerja bakti, sosialisasi, bakti sosial dan kegiatan lainnya yang terkait dengan lingkungan.

Hasil inovasi pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya dikomunikasikan melalui media komunikasi seperti majalah dinding, buletin sekolah, pameran, radio, TV, surat kabar, jurnal. Hasil inovasi tersebut juga berupa produk-produk daur ulang yang dipamerkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan buku pedoman Adiwiyata (2012) yang menyebutkan bahwa tenaga pendidik mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dengan pencapaian hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasikan melalui majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web site, radio, TV, surat kabar, jurnal.

Pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu tenaga pendidik melakukan pemecahan masalah sehari-hari terkait isu lokal maupun isu global. Hal tersebut sejalan dengan buku pedoman Adiwiyata (2012) yang menjelaskan bahwa tenaga pendidik mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bahwa kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup yaitu kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait lingkungan diwujudkan dengan adanya peran aktif tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait lingkungan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang peduli dengan lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan, metode pembelajaran yang diterapkan

oleh tenaga pendidik yaitu metode pembelajaran aktif, tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan mengangkat isu lokal atau isu global, tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrumen penilaian yang terkait dengan lingkungan, tenaga pendidik telah menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap terkait dengan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan tetapi hanya terbatas pada materi tertentu, tenaga pendidik mengikutsertakan orang tua atau masyarakat sekitar yang berupa kegiatan kerja bakti, sosialisasi, bakti sosial dan kegiatan lainnya, hasil inovasi pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya dikomunikasikan melalui media komunikasi seperti majalah dinding, buletin sekolah, pameran, radio, TV, surat kabar, jurnal, pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu tenaga pendidik melakukan pemecahan masalah sehari-hari terkait isu lokal maupun isu global.

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori serta buku pedoman adiwiyata dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan menurut peneliti tenaga pendidik di SMP Negeri 16 Surabaya harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait lingkungan sehingga diharapkan apa yang menjadi tujuan sekolah yang berbudaya lingkungan dapat tercapai maksimal.

### **3. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan Peserta Didik dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 16 Surabaya**

Supriadi & Deni (2012:9) menjelaskan pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, baik pikir (mental-intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural. Dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan melalui karya nyata yang dihasilkan peserta didik.

Di dalam buku pedoman Adiwiyata (2012) menjelaskan bahwa peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dengan standar pencapaian 50% peserta didik

menghasilkan karya nyata terkait dengan pendidikan lingkungan hidup antara lain: makalah, puisi/sajak, artikel, lagu, hasil penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang.

Hal tersebut seperti dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan, peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup berupa poster, puisi, karya-karya dari produk daur ulang dan video-video mengenai pengelolaan sampah, pengolahan limbah.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang terjadi antara tenaga pendidik dan peserta didik yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran yang berbasis lingkungan ini, tenaga pendidik bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep mengenai pembelajaran yang dijelaskan oleh Corey (Sagala, 2011:61) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Menurut buku pedoman Adiwiyata (2012) peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 16 Surabaya dalam menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh dalam memecahkan masalah lingkungan hidup masih terbatas pada peserta didik tertentu terutama peserta didik yang disebut kader lingkungan karena peserta didik tersebut mendapat pengetahuan yang lebih banyak daripada peserta didik pada umumnya tetapi untuk peserta didik yang lain masih perlu bimbingan dan dukungan yang intensif dari warga sekolah agar meningkatkan kesadaran peserta didik yang lain.

Berdasarkan buku pedoman Adiwiyata (2012) menjelaskan bahwa peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media melalui majalah dinding, buletin sekolah, pameran, website, radio, TV, surat kabar, jurnal. Hal tersebut seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu sering adanya pameran kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, adanya majalah dinding yang dibuat oleh peserta didik, dan kegiatan yang berbasis

lingkungan tersebut sudah masuk dalam surat kabar seperti majalah flora dan fauna, media lingkungan, Jawa Pos dan *event-event* terkait kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 16 Surabaya tetapi untuk pembuatan Web dan jurnal belum dilaksanakan oleh SMP Negeri 16 Surabaya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka pembelajaran di SMP Negeri 16 Surabaya telah diatur untuk diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dalam hal ini pembelajaran di SMP Negeri 16 Surabaya telah dikelola sesuai dengan standar pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran di SMP Negeri 16 Surabaya sebagai wujud dari implementasi kurikulum berbasis lingkungan menunjukkan bahwa: (a) Dalam proses pembelajaran peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup berupa poster, karya-karya dari produk daur ulang dan video-video mengenai pengelolaan sampah, pengolahan limbah, (b) Sebagian peserta didik telah menerapkan pengetahuan lingkungan hidup dalam memecahkan masalah lingkungan hidup di kehidupan sekolah mulai hal terkecil yakni dengan membuang sampah yang dulunya sembarangan sudah pada tempatnya tetapi hal tersebut masih kurang karena sebagian besar peserta didik yang telah menerapkan terbatas pada kader lingkungan, (c) Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara yaitu melalui pameran, serta media seperti majalah dinding, buletin, surat kabar.

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori serta buku pedoman adiwiyata mengenai implementasi kurikulum berbasis lingkungan, menurut peneliti sudah baik tetapi warga sekolah harus lebih meningkatkan peranannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran peserta didik diperlukan media Website dan pembuatan jurnal penelitian terkait lingkungan.

## **B. Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya**

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan yaitu dari warga sekolah itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Marsh (Hamalik, 2008:239) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh faktor guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.

Selain itu keterlibatan semua komponen pendukung sekolah juga merupakan syarat atau perwujudan dari sekolah adiwiyata, seperti yang dikemukakan dalam buku panduan sekolah adiwiyata (2012) menyatakan bahwa: Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu: (a) Partisipatif maksudnya komunitas atau warga sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; (b) Berkelanjutan: maksudnya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya seluruh warga sekolah sekolah diharuskan ikut serta mendukung segala kegiatan yang terkait lingkungan. Dukungan tersebut berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah serta staf sekolah.

SMP Negeri 16 Surabaya memiliki tujuan menjadikan sekolah yang berkualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta memberdayakan lingkungan. Dalam tujuan ini diharapkan seluruh warga sekolah ikut serta dan bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan dari SMP Negeri 16 Surabaya sebagai sekolah adiwiyata. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh tim adiwiyata tingkat nasional (2012) juga menjelaskan mengenai tujuan dari program adiwiyata itu sendiri yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sarana prasarana yang mendukung implementasi berbasis lingkungan yaitu adanya taman

wifi, taman ilmu, hutan sekolah dan kolam ikan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yang terkait lingkungan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan tim adiwiyata (2012) yang menyatakan bahwa adanya ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

Dukungan tersebut juga dalam bentuk kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang dilakukan SMP Negeri 16 Surabaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fajarisma (2014:170) yang menjelaskan bahwa dukungan sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat, maupun lingkungannya.

Dalam memaksimalkan faktor pendukung tersebut maka yang dilakukan sekolah yaitu peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan, peran komite sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis lingkungan serta kerja sama yang baik dengan pihak luar seperti BLH dan LSM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Makhfiah (2013) yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yakni adanya dukungan orang tua peserta didik dan dukungan dari dinas terkait.

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori menurut peneliti SMP Negeri 16 Surabaya perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga sekolah, masyarakat dan lembaga terkait secara intensif dan perlunya menjaga sarana prasarana seperti hutan sekolah, taman wifi, taman ilmu dan kolam ikan yang biasanya digunakan dalam pembelajaran.

### C. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya

Dalam menerapkan kurikulum berbasis lingkungan adanya sikap dan perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, sikap tersebut sulit diubah karena waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya wali murid yang kurang mendukung program-program adiwiyata di sekolah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Fajarisma (2014:170) yang menjelaskan bahwa anak didik merupakan subyek pendidikan yang menjadi generasi

penerus bangsa. Adanya pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga serta heterogenitas karakter dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan perkembangan sosial peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik.

Selain itu pola pikir yang kurang peduli lingkungan dari sebagian tenaga pendidik juga menghambat implementasi kurikulum berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa tenaga pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan materi yang terintegrasi dengan lingkungan. Hal tersebut seperti pendapat Fajarisma (2014:170) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi kurikulum berbasis lingkungan hidup di sekolah antara lain guru, salah satu hambatan yang dialami guru yaitu guru dalam mengajar terlihat kurang variasi dalam mengembangkan materi pelajaran lingkungan hidup, sehingga penyampaiannya kepada siswa masih kurang dapat dipahami dan guru kurang mampu memberikan penyampaian materinya dengan hal-hal baru yang dapat dihubungkan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah.

Faktor penghambat dari segi sarana prasarana yaitu kurangnya jumlah LCD untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut seperti pendapat Fajarisma (2014:170) menjelaskan bahwa adanya fasilitas yang memadai dapat dijadikan bahan belajar penunjang materi lingkungan hidup. Kurangnya perhatian dan perawatan yang intens dapat menjadikan fasilitas yang ada lambat laun rusak.

Untuk faktor biaya, kurangnya sumber dana dalam melaksanakan program-program yang terkait adiwiyata yang menyebabkan sekolah segera mengambil tindakan dengan memprioritaskan sumber dana yang dimiliki sekolah. Permasalahan tersebut juga dijelaskan oleh Sagala (2011:215) yang menyatakan bahwa: Penggunaan dan alokasi dana rutin maupun pembangunan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia dalam menetapkan alokasi anggaran belum menempatkan pendidikan sebagai prioritas, sehingga wajar jika pendidikan di Indonesia selama ini tertinggal bukan karena anggaran yang tidak mencukupi, melainkan karena belum ada *political will* dari pemerintah memprioritaskan anggaran pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu peserta didik yang kurang peduli dan sikap serta perilaku peserta didik

yang sulit diubah, sebagian guru yang kurang peduli, wali murid yang kurang mendukung, sarana prasarana pendukung pembelajaran, dan biaya yang terbatas. Berdasarkan faktor penghambat tersebut yang menjadi penyebab terjadinya hambatan tersebut yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang sulit untuk diubah, pola pikir guru, wali murid yang kurang mendukung serta sumber dana yang masih terbatas.

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori yang ada maka menurut peneliti SMP Negeri 16 Surabaya lebih meningkatkan edukasi terhadap warga sekolahnya dan berusaha mendapatkan dana tambahan dari kegiatan-kegiatan adiwiyata.

#### **D. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya**

Salah satu upaya yang telah dilakukan SMP Negeri 16 Surabaya yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap seluruh warga sekolah dalam kegiatan tertentu seperti pengambilan raport dan peringatan hari-hari lingkungan. Selain itu mengajak seluruh warga sekolah dalam kegiatan kerja bakti dan sekolah membuat himbauan atau poster untuk mengajak menjaga lingkungan. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma (2014:171) untuk memperkecil hambatan yang terjadi, sekolah memberikan solusi strategis untuk mengatasi persoalan yang terdapat di sekolah yaitu dengan berpartisipasi aktif dengan kegiatan aksi lingkungan, dengan mengadakan kegiatan untuk berbaur diluar dengan mengajak masyarakat sekitar agar peduli akan kelestarian lingkungan. Dengan cara kampanye tentang kepedulian lingkungan dan menjaga keasrian lingkungan.

Setiap awal tahun ajaran baru SMP Negeri 16 Surabaya melibatkan wali murid dan memberikan edukasi awal peserta didik masuk SMP Negeri 16 Surabaya berupa komitmen dalam bentuk surat pernyataan untuk tidak menggunakan barang-barang plastik dan tidak menambah sampah plastik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma (2014:171) dengan membuat misi lingkungan, misi lingkungan sekolah adalah suatu pernyataan yang jelas tentang harapan atau komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan terciptanya budaya peduli terhadap lingkungan. Dalam pembuatan misi lingkungan sekolah peran serta siswa sangat penting karena dengan melibatkan siswa dalam pembuatan misi lingkungan akan meningkatkan motivasi dan rasa bertanggungjawab untuk mewujudkan apa yang terdapat dalam misi lingkungan sekolah.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 16 Surabaya yaitu mengingatkan peserta didik untuk selalu peduli lingkungan dan menjaga lingkungan melalui pembiasaan di sekolah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma (2014:171) upaya strategis sekolah yaitu menanamkan pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan, secara rutin guru memberikan ingatan kepada siswa akan pentingnya peduli kepada lingkungan sekitar dan mampu untuk menjaga kelestarian serta kebersihan.

Untuk mengatasi hambatan dalam segi biaya, SMP Negeri 16 Surabaya mengadakan kegiatan *ecopreneur* untuk mengurangi hambatan dari segi biaya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan tim adiwiyata (2012) yang menyatakan bahwa: Untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan, maka diperlukan dukungan pembiayaan untuk pelaksanaan pembinaan dan pemberian penghargaan adiwiyata yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain: (1) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi, dan/ atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota, dan Bantusan Operasional Sekolah (BOS); (2) Sumber lain yang tidak mengikat sesuai dengan peraturan Perundang-undangan.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut sekolah merasa sudah melakukan upaya yang tepat tetapi masih belum maksimal. Diharapkan warga sekolah segera lapor jika terdapat masalah yang terjadi. Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori maka menurut peneliti SMP Negeri 16 Surabaya perlu mengoptimalkan fasilitas penunjang pembelajaran dan mengoptimalkan sarana penunjang pembelajaran terkait lingkungan sehingga dapat bermanfaat seoptimal mungkin dan meningkatkan komitmen yang telah dibuat.

#### **PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan paparan data dan data hasil temuan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya.
  - a. Kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan di seluruh mata pelajaran tetapi hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan.

- b. Kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu adanya peran aktif tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait lingkungan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang peduli dengan lingkungan serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjaga lingkungan.
  - c. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara yaitu melalui pameran, serta media seperti majalah dinding, buletin, surat kabar.
2. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu seluruh warga sekolah, sarana prasarana yang mendukung, serta lembaga-lembaga yang terkait. Dalam memaksimalkan faktor pendukung tersebut maka yang dilakukan sekolah yaitu peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan dan peran komite sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis lingkungan.
  3. Faktor Penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu peserta didik yang kurang peduli dan sikap serta perilaku peserta didik yang sulit diubah, guru, wali murid, sarana prasarana pendukung pembelajaran, dan biaya terbatas. Berdasarkan faktor penghambat tersebut yang menjadi penyebab yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang sulit untuk diubah, pola pikir guru dan wali murid.
  4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yaitu dengan mengadakan sosialisasi dengan wali murid, memberikan edukasi kepada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan, memberikan himbauan-himbauan berupa poster untuk menjaga lingkungan, membuat komitmen di awal tahun ajaran baru berupa surat pernyataan, dan mengadakan *ecopreneur* untuk mengurangi hambatan dari segi biaya. Upaya yang telah dilakukan sekolah secara keseluruhan sudah tepat tetapi masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.

## Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya)” sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 16 Surabaya  
Penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Surabaya yang pada dasarnya merupakan sekolah Adiwiyata mandiri. Berdasarkan temuan penelitian mengindikasikan pihak SMP Negeri 16 Surabaya perlu menambah jumlah sarana prasarana pendukung pembelajaran terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan seperti LCD dan media pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis lingkungan. Kepala sekolah perlu meningkatkan sosialisasi terkait lingkungan terhadap seluruh warga sekolah mulai dari tenaga pendidik, staf, peserta didik, komite sekolah dan wali murid. Kepala sekolah perlu mengikutsertakan tenaga pendidik dalam program pelatihan terkait kurikulum berbasis lingkungan karena berdasarkan hasil temuan penelitian masih adanya guru yang kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran peserta didik diperlukan pembuatan media Website dan pembuatan jurnal penelitian terkait lingkungan.
2. Bagi seluruh warga SMP Negeri 16 Surabaya  
Bagi seluruh warga SMP Negeri 16 Surabaya hendaknya meningkatkan keikutsertaannya dalam mendukung seluruh program yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surabaya khususnya dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan. Seluruh warga sekolah perlu mengubah sikap dan perilaku yang telah menghambat implementasi kurikulum berbasis lingkungan. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait implementasi kurikulum berbasis lingkungan. Warga SMP Negeri 16 Surabaya perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga sekolah, masyarakat dan lembaga terkait secara intensif dan perlunya menjaga sarana prasarana seperti hutan sekolah, taman wifi, taman ilmu dan kolam ikan yang biasanya digunakan dalam pembelajaran. Warga SMP Negeri 16 Surabaya juga harus meningkatkan komitmen yang telah dibuat.
3. Bagi sekolah-sekolah adiwiyata lainnya  
Bagi sekolah-sekolah adiwiyata lainnya yang hendak mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan bisa

menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan sehingga pelaksanaannya nanti dapat dipersiapkan dengan baik.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Irma Ariyanti. 2013. *Analisis Kompetensi Guru Di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone*. (online). (<http://repository.unhas.ac.id>). Diakses 17 Januari 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto&Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fajarisma, Ahmad. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. (online). (<http://ejournal.umm.ac.id/>). Diakses 18 November 2014.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isnaeni, Yeni. 2013. *Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik*. (online). (<http://ejournal.umm.ac.id/>). Diakses 18 November 2014.
- Makhfiyah, Ana. 2013. *Manajemen Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kapanjen Kabupaten Malang)*. (online). (<http://karya-ilmiah.umm.ac.id/>). Diakses 18 November 2014.
- Majalah Fakta Online. 2013. *SMP Negeri 16 Surabaya Terima Piala Adiwiyata Mandiri*. (online). (<http://majalahfaktaonline.blogspot>). Diakses pada tanggal 18 November 2014.
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Monalisa. 2013. *Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 24 Padang*. (online). (<http://ejournal.unp.ac.id/>). Diakses 18 November 2014.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviansyah, Mohammad Rizal. 2015. *Peran Serta Warga Sekolah dalam Menyukceskan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) Di SMPN 2 Babat Lamongan*. (online). (<http://id.portalgaruda.org>). Diakses 07 Juli 2015.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Riyanto, Yatim. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rahmawati, Ira. 2015. *Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya*. (online). (<http://id.portalgaruda.org>). Diakses 07 Juli 2015.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah Kota Surabaya. 2014. *Penghargaan*. (online). (<http://www.surabaya.go.id/profilkota/index.php?id=26>). Diakses pada 18 November 2014.
- Suplemen 1Buku Panduan Adiwiyata. *Penjelasan Pencapaian Sekolah Adiwiyata untuk Meningkatkan Pelaksanaan Program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup)*. Kerjasama Antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Supriadie, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan Pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003.
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

